

## **Analisis Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar Pada Pembelajaran Matematika**

**Preti Sakti Wahyu Oktavia<sup>1</sup>, Afif Afghohani<sup>2\*</sup>, Erika Laras Astutiningtyas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara. Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, E-mail: [afqohani15@gmail.com](mailto:afqohani15@gmail.com)

\*: Corresponding Outhor

Received: January 11, 2023

Accepted: February 01, 2023

Online Published: Maret 01, 2023

**Abstrak:** Peralihan pembelajaran daring ke tatap muka akibat dampak pandemi Covid-19 berpengaruh pada efikasi diri siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian diambil satu kelas yaitu kelas X MIPA 5. Angket diberikan kepada semua siswa kelas X MIPA 5, kemudian dari hasil angket diambil sampel sebanyak 6 siswa dengan cara purposive sampling dan probability sampling yang seterusnya akan diwawancarai secara tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan 11,11% atau 4 siswa memiliki tingkat efikasi diri tinggi. 66,67% atau 24 siswa memiliki tingkat efikasi diri sedang dan 22,22% atau 8 siswa memiliki tingkat efikasi diri rendah. Terlihat dari rerata skor efikasi diri siswa secara klasikal yaitu 67,36%, maka siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar termasuk ke dalam kategori sedang.

**Kata-kata Kunci:** Efikasi Diri, Pembelajaran

## ***Analysis of the Self-Efficacy Level on Class X Students of SMA Negeri Colomadu in Mathematics Learning***

***Preti Sakti Wahyu Oktavia<sup>1</sup>, Afif Afghohani<sup>2\*</sup>, Erika Laras Astutiningtyas<sup>3</sup>***

<sup>1,2,3</sup> Faculty of Teacher Training and Education, Veteran Bangun Nusantara university. Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, E-mail: [afqohani15@gmail.com](mailto:afqohani15@gmail.com)

\*: Corresponding Outhor

**Abstract:** Student self-efficacy has been impacted by the change from online to face-to-face learning brought on by the Covid-19 epidemic. The goal of this study was to assess the class X students' degree of self-efficacy in learning mathematics for the academic year 2021–2022, at Colomadu Public High School in Karanganyar Regency. Research of this kind is qualitative. Questionnaires, interviews, and documentation were the methods used in this study to collect data. The class from which the research topic was drawn was class X MIPA 5. All of the students in class X MIPA 5 were given the questionnaire, and from the responses, a sample of 6 students was selected for in-person interviews using random and purposive sampling. The results showed that 11.11% or 4 students had a high level of self-efficacy. 66.67% or 24 students have a moderate level of self-efficacy and 22.22% or 8 students have a low level of self-efficacy. It can be seen from the mean classical self-efficacy score of 67.36%, the class X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu, Karanganyar Regency, is included in the medium category.

**Keywords:** Self-Efficacy, Mathematics Learning

### Pendahuluan

Maret 2020 di Indonesia dilanda pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sangat berdampak buruk bagi semua bidang kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Akibat dari pandemi ini, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring / online untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan cara belajar antara pendidik dan peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung (Pramesisari et al., 2022: 27). Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dimana sistem pembelajaran menggunakan teknologi khususnya internet.

Solusi permasalahan di atas, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM T) mulai Juli 2021. Pembelajaran ini tentunya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, dikarenakan ada keterbatasan seperti sudah melakukan vaksinasi, menerapkan protokol kesehatan yang ketat, serta membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. Pembatasan jumlah siswa dalam satu kelas diatur dengan sistem shift dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya.

Masa peralihan kegiatan pembelajaran daring ke tatap muka terbatas mengakibatkan siswa harus menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka terbatas siswa masih terbiasa dengan pembelajaran daring. Hal ini sangat berpengaruh pada efikasi diri siswa. Efikasi diri (*self-efficacy*) didefinisikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu (erlina, 2020). Aspek efikasi diri yaitu tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*Strength*), tingkat generalisasi (*Generality*). Setiap peserta didik berhak dan memiliki peluang yang sama untuk berhasil. Keberhasilan dalam bidang akademik sangat dipengaruhi oleh guru dalam memberi kesempatan peserta didiknya, untuk mengalami keberhasilan juga melalui aktivitas yang diberikan kepada siswa (Kibtiyah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar yaitu Tegar, beliau mengatakan bahwa “ketika pembelajaran Matematika berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Keaktifan siswa dalam belajar bisa dibilang masih rendah karena adanya peralihan sistem pembelajaran daring ke tatap muka serta kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa untuk tugas pertama masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas.” Pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik masih menganggap matematika itu pelajaran yang sulit, membingungkan, dan memerlukan daya fikir yang kuat (Farahsanti & Exacta, 2017: 48). Sehingga banyak peserta didik yang merasa kurang percaya diri ketika proses mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pemikiran peserta didik yang seperti itu dapat menjadi dampak buruk bagi efikasi diri siswa terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang Analisis Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar Pada Pembelajaran Matematika.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang



dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi (Moleong, 2005:6). Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat efikasi diri siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar dengan jumlah 36 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pengambilan sampel untuk diwawancarai pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan probability sampling (pengundian). Subjek penelitian ini diambil 2 siswa efikasi diri tinggi, 2 siswa efikasi diri sedang, dan 2 siswa efikasi diri rendah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner atau angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan validitas data cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Teknik pengumpulan data dalam triangulasi metode menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memilih data-data pokok, memfokuskan data-data yang penting, melakukan pengkodean, dan pengkategorisasian (Andriani et al., 2021: 26). Angket disajikan dalam bentuk skala likert dan penyusunan angket berdaarkan indikator yang telah dibuat oleh peneliti yang terdapat pada bab sebelumnya. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang positif hingga ke yang negatif. Skala penilaian yang digunakan untuk tiap pilihan pernyataan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Penilaian Jawaban Angket

Kategori Jawaban Siswa	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Menurut Sugiyono dalam Kusnadi, 2016: 95)

Nilai efikasi diri yang telah dihitung, kemudian dilakukan pengkategorian efikasi diri dengan bantuan Microsoft Excel dan sesuai tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Efikasi Diri Siswa

No	Interval	Nilai
1	$X \geq X + SD$	Tinggi
2	$X - SD \leq X < X + SD$	Sedang
3	$X < X - SD$	Rendah



**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengisian angket yang dibagikan secara langsung kepada 36 siswa dan wawancara kepada 6 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dilanjutkan dengan probability sampling berdasarkan setiap kategori efikasi diri.

Tabel 3. Tingkat Efikasi Diri Siswa

Interval Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$X \geq X + SD$	$X \geq 74,15$	4	11,11%	Tinggi
$X - SD \leq X < X + SD$	$60,57 \leq X < 74,15$	24	66,67%	Sedang
$X < X - SD$	$X < 60,57$	8	22,22%	Rendah

Berdasarkan Tabel 3 diatas tampak bahwa terdapat 4 siswa dengan persentase 11,11%, yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi pada pembelajaran matematika, kemudian terdapat 24 siswa dengan persentase 66,67%, yang memiliki tingkat efikasi diri sedang pada pembelajaran matematika, dan terdapat 8 siswa dengan persentase 22,22%, yang memiliki tingkat efikasi diri rendah pada pembelajaran matematika.

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu tingkat efikasi diri siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori sedang, terlihat dari persentase efikasi diri siswa pada pembelajaran matematika yang menyatakan bahwa 66,67% atau 24 siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang sedang pada pembelajaran matematika.

Tabel 4. Persentase dan Pengkategorian Efikasi Diri Siswa Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah skor yang diperoleh	Skor total yang diharapkan	Persentase	Kategori
1	Keyakinan mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi	365	576	63,37%	Sedang
2	Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	426	576	73,96%	Sedang
3	Menilai dirinya mampu menyelesaikan tugas	372	576	64,58%	Sedang
4	Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakan	398	576	69,10%	Sedang
5	Mampu mengerjakan tugas pada situasi tertentu	379	576	65,80%	Sedang
6	Mampu mengerjakan tugas pada aktivitas	388	576	67,36%	Sedang



tertentu				
Total Skor	2328	3456	404,174%	Sedang
Rerata	388	576	67,36%	Sedang

Data tentang efikasi diri siswa pada pembelajaran matematika juga diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar. Pada penelitian ini, lembar wawancara terdapat 6 pertanyaan yang sudah mencakup semua indikator efikasi diri. Adapun indikator efikasi diri yang digunakan yaitu indikator 1 yaitu keyakinan mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi, indikator 2 yaitu perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas, indikator 3 yaitu menilai dirinya mampu menyelesaikan tugas, indikator 4 yaitu memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakan, indikator 5 yaitu mampu mengerjakan tugas pada situasi tertentu, dan indikator 6 yaitu mampu mengerjakan tugas pada aktivitas tertentu.

Subjek yang diwawancarai ada 2 siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi, 2 siswa yang mempunyai efikasi diri sedang dan 2 siswa yang mempunyai efikasi diri rendah. Teknik pengambilan subjek wawancara dilakukan dengan cara purposive sampling yang dilanjutkan probability sampling (pengundian).

Berdasarkan perbandingan hasil angket dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022 termasuk pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Angket dan Wawancara

No	Indikator	Hasil Angket	Hasil Wawancara
1	Keyakinan mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi	termasuk dalam kategori sedang.	6 siswa kategori sedang, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa ada yang yakin dapat menyelesaikan tugas atau soal matematika yang sulit.
2	Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	termasuk dalam kategori sedang.	6 siswa kategori sedang, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa mengerjakan tugas matematika yang mudah terlebih dahulu baru nanti mengerjakan tugas yang sulit.
3	Menilai dirinya Mampu menyelesaikan tugas	termasuk dalam kategori sedang.	6 siswa kategori sedang, ditunjukkan dengan sebagian siswa yakin dapat menyelesaikan tugas matematika dengan baik.
4	Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakan	termasuk dalam kategori sedang.	6 siswa kategori sedang, ditunjukkan dengan sebagian siswa yakin dengan hasil jawaban sendiri tanpa bantuan orang lain.
5	Mampu mengerjakan tugas pada situasi	termasuk dalam kategori sedang.	6 siswa kategori sedang, ditunjukkan dengan sebagian



<p>tertentu</p> <p>6 Mampu mengerjakan tugas pada aktivitas tertentu</p>	<p>termasuk dalam kategori sedang.</p>	<p>besar siswa mengerjakan langsung pada waktu itu juga dan mengerjakan dari tugas yang mudah dulu baru dilanjutkan mengerjakan tugas yang sulit. 6 siswa kategori sedang, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yakin dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru walaupun ada tugas di luar sekolah.</p>
--	--	--

### Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa 11,11% atau 4 siswa memiliki tingkat efikasi diri tinggi, 66,67% atau 24 siswa memiliki tingkat efikasi diri sedang, dan 22,22% atau 8 siswa memiliki tingkat efikasi diri rendah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar memiliki tingkat efikasi diri sedang pada pembelajaran matematika.

Mengetahui lebih jelas tentang tingkat efikasi diri siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022, maka perlu dideskripsikan bagaimana tingkat efikasi diri siswa pada setiap indikatornya. Pada penelitian ini menggunakan 6 indikator efikasi diri. Berikut pemaparan hasil penelitian efikasi diri siswa pada setiap indikator.

Indikator efikasi diri yang pertama yaitu keyakinan mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi dengan persentase hasil angket sebesar 63,37%, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis data angket, sebagian besar siswa memiliki keyakinan diri dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas matematika. Hampir seluruh siswa tertantang ketika menghadapi soal matematika yang sulit. Begitu juga ada siswa yang ragu atau tidak yakin ketika mendapat tugas matematika yang sulit dikarenakan kurang paham dan tidak pandai dalam pembelajaran matematika. Terkadang mereka juga malas dalam mengerjakan tugas matematika yang sulit. Tetapi, siswa tetap berusaha untuk mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas matematika sesuai keyakinan diri masing-masing. Sejalan dengan penelitian Tamba dan Santi (2021:141) yang mengatakan bahwa perlu adanya keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri ketika dihadapkan dengan tugas yang penuh tekanan sehingga dapat berhasil mencapai apa yang diinginkan.

Indikator efikasi diri yang kedua yaitu perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas dengan persentase hasil angket sebesar 73,96% termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis data angket, sebagian besar siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada teman atau guru. Mayoritas Siswa juga tidak mudah menyerah sebelum mencoba mengerjakan soal dan menemukan jawaban dan sebagians siswa masih terdapat juga yang malu bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami. Selain itu, ada yang sudah menyerah sebelum mencoba mengerjakan dan menemukan jawaban. Hasil wawancara, perilaku atau sikap siswa yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas yang mudah dan sulit yaitu dengan cara melihat Youtube atau browsing di internet. Selain itu,



mereka mengerjakan dari tugas yang mudah terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan tugas yang sulit. Dan jika dalam mengerjakan tugas yang sulit tetap tidak bisa, maka mereka akan bertanya kepada teman yang lebih paham. Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa perilaku atau sikap siswa dalam menghadapi tugas cukup baik, karena mereka tidak mudah menyerah dan terus berusaha dalam menghadapi kesulitan.

Indikator efikasi diri siswa yang ketiga yaitu menilai dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan persentase sebesar 64,58% termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis data angket, sebagian besar siswa berpikir keras untuk dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan sebagian siswa yang lain tidak pernah menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Terdapat pendapat tidak setuju jika mengerjakan tugas saat sudah deadline tetapi, sebagian siswa juga ada yang tidak setuju jika tidak pernah menunda-nunda mengerjakan tugas dan berpendapat setuju ketika mengerjakan tugas saat sudah deadline. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik karena cukup percaya diri dengan kemampuan matematikanya tetapi, di sisi lain ada juga siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiansyah (2018:3) yang mengatakan bahwa efikasi diri menekankan pada keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya.

Indikator efikasi diri yang keempat yaitu memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakan dengan persentase sebesar 69,10% termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis data angket, sebagian besar siswa setuju selalu mencoba menggunakan cara lain ketika gagal menyelesaikan soal matematika dan tidak memilih menyontek teman ketika tidak bisa mengerjakan. Mereka yakin dengan kemampuan sendiri dapat meraih prestasi yang baik dalam pelajaran matematika serta usaha yang dilakukan akan berhasil dikemudian hari tetapi, terdapat beberapa siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga ketika gagal menyelesaikan soal matematika, mereka memilih menyontek teman dari pada mencoba menggunakan cara yang lain. Siswa berpendapat tidak setuju jika kemampuan yang dimiliki dapat meraih prestasi yang baik dalam pelajaran matematika dan tidak setuju dengan usaha yang dilakukan akan berhasil dikemudian hari. Hasil wawancara, menunjukkan bahwa siswa yakin dengan hasil jawabannya sendiri walaupun berbeda dengan teman tetapi, terdapat siswa yang tidak yakin dengan hasil jawabannya sendiri jika ada jawaban teman yang berdeda, mereka akan bertanya cara yang digunakan, kemudian mengulangnya sampai benar-benar yakin. Begitu juga, ada yang ragu akan jawabannya sendiri. Uraian tersebut menunjukkan bahwa siswa berusaha mempertahankan keyakinan dirinya yang tidak mudah terpengaruh pada jawaban teman, walaupun masih ada yang tidak yakin dengan hasil jawabannya sendiri dan masih terpengaruh dengan hasil jawaban teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartati, Suciati, dan Wahyuni (2021:50) yang mengatakan bahwa siswa yang efikasi dirinya tinggi maka akan termotivasi supaya berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam tugas.

Indikator efikasi diri yang kelima yaitu mampu mengerjakan tugas pada situasi tertentu dengan persentase 65,80% termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis data angket, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu walaupun harus membantu pekerjaan dirumah. Sebagian siswa juga berpendapat setuju dapat menyelesaikan tugas matematika dengan maksimal walaupun banyak tugas dari mata pelajaran yang lain dan dapat menyelesaikan tugas dalam satu waktu karena mampu



membagi waktu dengan baik tetapi, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas dalam satu waktu karena tidak dapat membagi waktu dengan baik. Begitu pula tidak dapat menyelesaikan semua tugas dengan tepat waktu jika bersamaan dengan pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran yang lain. Hasil wawancara, menunjukkan bahwa siswa awalnya kesal jika ada tugas yang menumpuk dalam satu waktu, tetapi siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, ada siswa yang mengerjakan ditarget dua atau tiga mata pelajaran dan dikerjakan dari pagi sampai malam dan ada juga yang mengerjakan satu per satu sesuai deadline terdekat. Uraian tersebut, menunjukkan bahwa siswa mempunyai usaha masing-masing untuk mengerjakan semua pekerjaan dalam waktu bersamaan.

Indikator efikasi diri yang keenam yaitu mampu mengerjakan tugas pada aktivitas tertentu dengan persentase 67,36% termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis data angket, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan baik walaupun aktif dalam kegiatan organisasi. Siswa juga berpendapat setuju memilih mengerjakan tugas dari pada melakukan kegiatan lain jika pengumpulan tugas masih lama. Di sisi lain, beberapa siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik karena aktif mengikuti organisasi dan jika pengumpulan tugas masih lama, mereka memilih melakukan kegiatan lain dari pada mengerjakan tugas. Hasil wawancara, menunjukkan bahwa siswa yakin dapat menyelesaikan tugas walaupun ada tugas diluar sekolah. Meskipun masih ada siswa yang tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena mengikuti lebih dari satu organisasi baik didalam maupun diluar sekolah.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa sebanyak 11,11% atau 4 siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi, 66,67% atau 24 siswa yang memiliki tingkat efikasi diri sedang, dan 22,22% atau 8 siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Rata-rata skor efikasi diri siswa secara klasikal yaitu 67,36%. Siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar termasuk kategori efikasi diri sedang. Tingkat efikasi diri siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar perlu ditingkatkan supaya kualitas siswa dalam pemahaman mata pelajaran matematika semakin meningkat. Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat efikasi diri siswa untuk pembelajaran matematika dengan menghubungkan variabel lain dalam rangka bersama sama meningkatkan kualitas siswa nasional.

### Daftar Rujukan

- Andriani, D., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Matematika. *Mathematics Education Journal*, volume 2(1), 24. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i1.830>
- Erlina, Lina. (2020). *EFIKASI DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOBILISASI PASIEN*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Press.
- Farahsanti, I., & Exacta, A. P. (2017). Pendekatan Pembelajaran Metakognitif Dengan Media Flash Swishmax Pada Pembelajaran Matematika SMP. *JP2M (Jurnal*



- Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika), volume 2(2), 48. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i2.205>
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Meta Analisis*, volume 4(2). <https://unisapalu.e-journal.id/gurutua/article/view/74/59>
- Kusnadi, Y. dan M. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Jurnal Paradigma*, volume XVIII(2), 89-101. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/paradigma/article/download/1183/986>
- Kibtiyah, Asriana. (2021). *Efikasi Diri Akademik*. Purwokerto: Amerta Media
- Moleong, Lexy J. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pramesisari, D. A., Susilowati, D., & Astutiningtyas, E. L. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Secara Daring Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun Akademik 2020/2021. *Mathematics Education Journal*, volume 4(1), 27-32. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/article/view/2243>
- Suwarto, S. (2009). Pengembangan tes dan analisis hasil tes yang terintegrasi dalam program komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1).
- Suwarto, S. (2010). Pengembangan the two-tier diagnostic tes pada bidang biologi secara terkomputersisasi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2).
- Suwarto, S. (2012). Dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif dalam pendidikan. *Widyatama*, 19(1).
- Suwarto, D. (2013). Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2014). Teori Tes Klasik dan Teori Tes Modern. *WIDYATAMA*, 20(1).
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Suwarto, S. (2017, March). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Biologi Kelas 7 Semester Genap. In *Seminar Nasional MIPA 2016*.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30.
- Suwarto, S., Rohmatin, N., & Yamsih, S. (2021). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi pada siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 7(1), 38-46.
- Suwarto, S., Wahyuni, S., & Yamsih, S. (2021). Persepsi Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari terhadap Metode Pembelajaran Berbasis Online dimasa Pandemi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 20-25.
- Suwarto, M. P. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.



- Suwarto, M. P. (2022). *PEDAGOGIK ILMU PENGETAHUAN ALAM*. Penerbit Lakeisha.
- Tamba, J. J., & Santi, E. (2021). Efikasi Diri dengan Stres Akademik Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19. Seminar Nasional “Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19. *Tinjauan Multidisipliner*, volume April, 136–142.  
<http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/download/1135/575>

